

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* yang berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “ sama, sama disini dengan arti sama makna.²³ jadi, komunikasi dapat berjalan dan berlangsung jika diantara orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu yang di bicarakan.

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, sedangkan secara pragmatis, komunikasi merupakan proses penyampain sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung.²⁴

Berbagai definisi komunikasi menurut para ahli²⁵ adalah sebagai berikut:

- a. Mc Croskey,
Komunikasi adalah proses yang menggambarkan bagaimana seseorang memberikan stimulasi pada makna pesan verbal dan nonverbal ke dalam pikiran orang lain.

²³ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 9.

²⁴ Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5.

²⁵ Alo Liliwari, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. 1, hlm. 34.

- b. Berelson dan Steiner
Komunikasi yaitu transmisi informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain- lain melalui simbol- simbol, kata- kata, gambar, fitur dan grafik.
- c. Zaretsky
Komunikasi adalah interaksi untuk menopang koneksi antar manusia sehingga dapat menolong mereka memahami satu sama lain pengakuan terhadap kepentingan bersama.
- d. Cronkhite
Komunikasi merupakan pertukaran ide- ide, transmisi informasi yang dihasilkan oleh pengirim stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.
- e. Miller
Komunikasi ialah *center of interest* yang ada dalam situasi perilaku manusia yang memungkinkan suatu sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan yakni mempengaruhi perilaku tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pengertian komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara langsung maupun tak langsung.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat banyak digunakan dalam kehidupan sehari- hari atau malah setiap saat, namun tidaklah mudah dalam memberikan pengertian yang dapat diterima oleh semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi juga mempunyai banyak definisi sesuai

dengan persepsi ahli- ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian tersebut.²⁶

Komunikasi interpersonal sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dalam proses komunikasinya berlangsung dua orang atau lebih secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.²⁷

Berbagai defeni komunikasi interpersonal menurut para ahli²⁸ adalah sebagai berikut:

- a. Kathleen S. Verderber
Komunikasi interpersonal merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.
- b. Deddy Mulyana
Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang- orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
- c. Agus M. Hardjana
Komunikasi interpersonal yaitu interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.
- d. Devito
Komunikasi interpersonal ialah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.
- e. Suranto AW
Komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung dan komunikasi sendiri dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu,

²⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.81.

²⁸ Suranto AW, *op.cit.*, hlm. 5.

komunikasi yang dilakukan secara langsung (*primer*) apabila pihak – pihak yang terlibat proses komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media dan komunikasi tidak langsung (*skunder*) yang dicirikan penggunaannya menggunakan media tertentu.

Berdasarkan dari beberapa definisi komunikasi interpersonal tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi interpersona merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka. Dan komunikasi inilah yang dianggap paling efektif dalam memberitahu atau mengubah (*attitude*), pendapat (*opinion*) atau perilaku (*behavior*) karena bentuknya yang berupa dialogis atau percakapan, dan timbal balik yang bersifat langsung sehingga komunikator dapat mengetahui langsung tanggapan komunikator saat komunikasi dilakukan.

3. Unsur- unsur Komunikasi Interpersonal

Secara umum dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses terjadinya komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila ada pengirim yang menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan media suara manusia (*human voice*), maupun dengan media tulisan. Dengan pernyataan seperti ini dapat diasumsikan bahwa dalam proses berkomunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur- unsur komunikasi, yang harus ada didalamnya agar proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik, diantaranya sebagai berikut:²⁹

²⁹ Alo Liliweri, *op.cit.*, hlm. 7

a. Komunikator/ sumber

Orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikator adalah orang yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan. yang dimaksud komunikator disini merupakan pengasuh pesantren Al-Mustaqim dalam membina dan membimbing para santri pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

b. *Encoding*

Encoding adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non-verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pesan

Pesan adalah suatu gagasan, perasaan dan pikiran seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan oleh pengasuh kepada santri pesantren Al- Mustaqim tidak hanya berupa pesan *verbal* saja, melainkan juga pesan *non verbal*, karena selain mendengarkan bimbingan pengasuh, santri juga akan mencontoh segala tingkah laku yang dilakukan oleh pengasuh.

d. Media atau saluran

Media adalah alat yang digunakan oleh pengirim pesan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima pesan. Dalam komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri ini menggunakan media langsung (bahasa lisan), dengan begitu santri dapat langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari pengasuh, sehingga apabila terdapat penjelasan yang kurang memahamkan dapat ditanyakan secara langsung kepada pengasuh.

e. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima, memahami dan menginterpretasikan pesan dari komunikator. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain sebagai penerima pesan, penerima juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Dengan terjadinya umpan balik seperti inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan tersebut dapat dipahami secara bersama oleh kedua pihak yakni komunikator dan komunikan. Maksud dari komunikan ini adalah santri pesantren Al Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

f. *Decodinig*

Decodinig merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “

mentah “, berupa kata-kata dan simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Efek

Efek merupakan dampak yang dihasilkan oleh pesan yang telah disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Dampak yang diharapkan oleh pengasuh dalam diri santri adalah bentuk perilaku, tindakan dan kegiatannya sesuai dengan nilai-nilai akhlaqul kariamah yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, yang termasuk bersifat fisik dan psikis. Dalam proses komunikasi intrapersonal ada tiga jenis gangguan yaitu, 1. Gangguan fisik, seperti kegaduhan. 2. Gangguan psikologi seperti, emosi, sikap, nilai dan status komunikator dan komunikan. 3. Gangguan semantik, seperti terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan sering kali mempunyai maksud ganda, sehingga komunikan gagal menangkap maksud dari komunikator.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi dapat selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, ada tiga pembagian dalam hal ini, diantaranya yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjukkan pada lingkungan konkrits dan nyata tempat terjadinya proses komunikasi seperti, kelas, ruang ataupun

halaman. Konteks waktu menunjukkan pada waktu kapan proses komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya : pagi, siang atau sore. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti adat istiadat, situasi rumah dan norma sosial.

Supaya proses komunikasi berjalan lancar secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian agar proses pengiriman pesan dapat dipahami secara utuh, sehingga antara pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi pribadi merupakan jenis komunikasi yang frekuensi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri komunikasi ini berbeda dengan proses komunikasi lainnya. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut³⁰:

a. Arus pesan dua arah

Arus pesan dua arah adalah proses komunikasi interpersonal dengan menempatkan sumber dan pesan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.

³⁰ Suranto Aw, *op.cit.*, hlm. 14.

b. Suasana nonformal

Suasana nonformal merupakan ciri- ciri proses berlangsungnya komunikasi interpersonal, karena proses dan pelaksanaannya komunikasi tersebut berlangsung dalam suasana nonformal.

c. Umpan balik segera

Umpan balik segera adalah ciri- ciri berlangsungnya komunikasi interpersonal yang mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, dengan begitu umpan balik dapat diketahui secara langsung dan komunikator dapat segera memperoleh jawaban atas pesan yang disampaikannya dari komunikan, baik secara verbal maupun non verbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

Artinya proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua individu berlangsung dalam keadaan jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik (para pelaku komunikasi saling bertatap muka dan berada dalam satu lokasi tempat tertentu) maupun psikologis (jarak dekat yang menunjukkan keintiman hubungan antarindividu).

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Proses komunikasi interpersonal yang berguna untuk meningkatkan keefektifan berkomunikasi interpersonal. Peserta komunikasi dapat berupa saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan pesan

verbal maupun nonverbal secara bersama, saling mengisi, saling memperkuat tujuan komunikasi.

5. Jenis- jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung anatar dua orang atau lebih secara tatap muka, menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat dibedakan ada dua macam, yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*).

Komunikasi diadik (*dyadic communication*) ialah sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Dalam berkomunikasi jenis ini, dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan formal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota- anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil ini dinilai oleh banyak orang sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: (1) Anggota- anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka; (2) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta

bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada kata tunggal yang mendominasi situasi;(3) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi, karena dalam situasi ini semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan sebagai penerima.

Bentuk komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) seperti ini biasanya ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi karena tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok. Biasanya antara 2-3 orang, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang.³¹

6. Proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan, gagasan pikiran dan perasaan seseorang dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, diantaranya, proses komunikasi tatap muka (*direct communication*) dan proses komunikasi bermedia (*indirect communication*).

Dikatakan proses komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan saling saling melihat. Dalam situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri sikomunikan secara langsung. Karena itu, komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (*direct communication*). Dengan pola komunikasi seperti ini komunikator

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32.

dapat mengetahui secara langsung efek komunikasinya atau umpan balik secara langsung.

Selain proses komunikasi tatap muka, ada juga proses komunikasi bermedia. Komunikasi bermedia merupakan komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya. Dalam komunikasi bermedia ini disebut juga komunikasi tak langsung (*indirect communication*) dan sebagai konsekuensinya proses sru balikpun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan karena komunikasi melalui media ini bersifat satu arah sehingga komunikator tidak dapat mengetahui tanggapan komunikan seketika.³²

Dengan adanya proses komunikasi tersebut, pesan yang disampaikan terhadap komunikator diharapkan dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan, baik berupa dampak kognitif, afektif dan behavioral, diantaranya:

- a. Dampak kognitif merupakan dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau malah meningkatkan intelektualnya. Dengan perkataan lain, tujuan komunikator tidak lain adalah berkisar pada upaya mengubah pikiran komunikan.
- b. Dampak afektif adalah dampak yang timbul pada komunikan yang tujuannya lebih sekedar komunikan menjai tahu, tetapi komunikan

³² Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

tergerak hatinya, sehingga menimbulkan perasaan tertentu. Seperti perasaan iba, terharu atau sebagainya.

- c. Dampak behavioral yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.³³

7. Strategi Komunikasi

Proses komunikasi terdapat beberapa strategi yang digunakan supaya dampak dari proses komunikasi dapat mengalami perubahan-perubahan dalam diri komunikan. Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem dalam bukunya “*Teori Komunikasi Antarpribadi*” menyatakan bahwa untuk menghasilkan respon yang efektif, baik dan umpan balik yang berdampak positif dari komunikan, maka komunikator hendaknya mengetahui beberapa strategi-strategi kendali komunikasi supaya keinginan yang diharapkan oleh komunikator dapat tercapai maksimal. Miller dan Steinberg (1975) membaginya dalam lima strategi yang akan dibahas berikut ini, yaitu :

a. Strategi Wortel Teruntai

Strategi wortel teruntai atau *dangling carrot strategies* strategi dalam bentuk pemberian imbalan atau hadiah yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan apabila komunikan melakukan tindakan yang diharapkan oleh komunikator. Dalam proses strategi ini, orang lebih cenderung untuk berbuat sesuatu yang komunikator inginkan apabila orang itu dapat menikmati, memperoleh untung dan

³³ *Ibid.*, hlm. 7.

terhibur oleh pemberian itu, dan tujuan dari strategi ini adalah menghasilkan perubahan yang sebenarnya di dalam perilaku dan menguatkan atau *reinforce* tingkat perilaku yang baik.

b. Strategi Pedang Tergantung

Strategi pedang tergantung atau *hanging sword strategies* yaitu strategi ini digunakan oleh komunikator terhadap komunikan untuk mengurangi probabilitas respon yang tidak diinginkan. Strategi ini merupakan bentuk hukuman, seorang komunikator bisa menghukum pihak lainnya supaya orang itu mengurangi atau membatasi perilaku-perilaku yang tidak disukai oleh orang yang memberi hukuman.

c. Strategi Katalisator

Strategi katalisator atau *catalyst control strategies* yaitu strategi yang dilakukan oleh komunikator untuk memancing atau memicu komunikan supaya respon yang diharapkan oleh komunikator dapat tercapai dengan tidak memberikan imbalan atau memberikan hukuman, karena proses strategi ini sekedar mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan atau perbuatan yang bisa diterima dan dilakukan oleh yang bersangkutan.

d. Strategi Kembar Siam

Strategi kembar siam atau *siamese twin strategies* yaitu strategi yang digunakan terhadap hubungan yang sudah terbentuk dengan baik antara komunikator dengan komunikan dengan bukti adanya umpan balik secara efektif. Mereka yakin bahwa kebahagiaan mereka paling

utama kalau mereka selalu bersama-sama. Karena adanya ketergantungan satu sama lain untuk mendapatkan kepuasan pribadi.

e. Strategi Dunia Khayal

Strategi dunia khayal *fairyland strategies* yaitu strategi kendali yang memberikan semacam ketenangan dari perasaan cemas, tetapi memiliki dasar realitas yang tidak seberapa dan tidak cukup untuk menggantikan kendali yang sebenarnya. Misalnya, seorang profesor yang tidak menarik caranya memberi kuliah menjadikan mahasiswanya mengantuk, ditafsirkannya oleh profesor bahwa para mahasiswanya begitu antusias mendengarkan kuliahnya hingga mengantuk.³⁴

B. Nilai- nilai Akhlakul Karimah

1. Pengertian Nilai- nilai Akhlakul Karimah

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang terletak berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk di capai.³⁵

Kata akhlak, secara etimologi merupakan suatu istilah yang diambil dari bahasa arab dalam bentuk jamak *al- khulq* merupakan bentuk *mufrod* (tunggal) dari akhlak yang memiliki arti kebiasaan, perangai, tabiat, budi pekerti.

³⁴ Muhammad Budyatna, . *op.cit.*, hlm 75.

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,(Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 31.

Pengertian akhlak menurut para ahli ilmu akhlak adalah sebagai berikut³⁶:

- a. Menurut Abd. Hamid Yunus
Akhlak merupakan segala sifat manusia yang terdidik, dengan adanya sifat atau potensi manusia yang dibawa setiap manusia sejak lahir tergantung dari proses pembinaan dan pembentukan akhlak tersebut. Apabila proses pembinaan dan pembentukannya positif hasilnya adalah akhlak mulia (*akhlakul karimah*), jika proses pembinaan dan pembentukannya dengan hal-hal yang negatif, yang terbentuk adalah akhlak tercela (*akhlaq madzmumah*).
- b. Al- Qurthubi
Akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan.
- c. Imam Al- Ghazali
Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memelurkan pemikiran ataupun pertimbangan.
- d. Ibn Maskawih
Akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan- perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan dari beberapa definisi akhlakul karimah tersebut dapat di simpulkan bahwa akhlakul karimah adalah sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti dzikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain.³⁷

Jadi, nilai- nilai akhlakul karimah merupakan tolak ukur atau presepsi dalam menentukan perbuatan atau tingkah laku manusia bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah baik (*akhlakul karimah*) sesuai ajaran islam seperti, menolong, menghormati satu sama dan toleransi.

³⁶ Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2016), hlm. 3.

³⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 75.

2. Materi Penanaman Nilai- nilai Akhlakul Karimah

Materi penanaman nilai- nilai akhlakul karimah atau disebut juga dengan ruang lingkup akhlak³⁸ yaitu:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat disebut juga dengan sikap atau perbuatan patuh dalam menjalankan semua perintah, menjauhi larangannya dan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan Allah SWT.

b. Akhlak kepada Rasulullah saw

Akhlak kepada rasulullah saw dapat juga dikatakan dengan sebagaimana manusia mengikuti tuntunan dan perintahnya yang terdapat di al qur'an dan sunnah. Diantara akhlak kepada rasulullah saw yaitu cinta, taat terhadap tuntunan dan mengucapkan serta salam kepada beliau.

c. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga yaitu akhlak yang dilakukan oleh seseorang terhadap keluarganya, seperti berbakti kepada kedua orang tua. Bentuk akhlak kepada keluarga dapat berupa patuh terhadap kedua orang tua, bergaul dengan keluarga dengan cara yang baik, memberi nafkah dengan cara yang baik, dan bertutur kata yang lembut dan baik.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet. 13, hlm. 126.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat juga artikan sebagai perbuatan atau sikap yang didalamnya terdapat hal- hal yang positif, bermanfaat dan tidak merugikan orang lain seperti, tolong menolong, saling toleransi dan tidak saling menghormati

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu perbuatan yang dialaminya hal- hal positif sesuai yang diajarkan di dalam al qur'an mengenai pengayoman, pemeliharaan dan perawatan terhadap alam. Bentuk akhlak terhadap lingkungan bisa berupa merawat lingkungan, tidak mengambil buah sebelum masak dan memelihara lingkungan supaya bermanfaat bagi semua.

C. Pengertian Pondok Pesantren

1. Pengertian pesantren

Pengertian pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti tempat singgah, tempat menguinap atau snggah. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa *tamil*, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti penuntut ilmu³⁹.

Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, mendalami, memahami, mengahayati

³⁹ Zulhimma, “ Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia “, *Darul Il’mi*, 01, 02, 2013, (Padang: STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 166.

dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari⁴⁰.

2. Unsur- unsur Pesantren

Pondok pesantren sebagai suatu komunitas tersendiri, yangmana di dalamnya terdapat beberapa unsur- unsur pesantren, yaitu kiai (pengasuh), santri, asrama, masjid dan pengajaran kitab- kitab klasik⁴¹.

a. Kiai (Pengasuh)

Kiai merupakan tokoh paling utama atau sentral dalam suatu pesantren, maju atau mundurnya suatu pesantren ditentukan dan bergantung kepada kemampuan pribadi kiai dengan adanya wibawa dan kharisma sang kiai tersebut.

b. Santri

Santri merupakan suatu elemen penting dalam pondok pesantren, santri adalah seseorang yang selalu mengikuti seorang guru dengan cara menetap (santri *mukim*) atau tidak menetap (santri *kalong*) dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian dalam bidang keagamaan ataupun lainnya.

c. Asrama

Asrama adalah tempat tinggal santri dengan dibawah naungan atau bimbingan seorang kiai, supaa dengan adanya asrama tersebut , santri

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet.1, hlm. 163.

⁴¹ Hamruni dan Ricky Satria W, “ Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter ”, *Pendidikan Agama Islam*, 08, 02, Desember, 2016, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016), hlm. 200.

dapat mengikuti semua pelajaran dari kiai, asrama juga dapat dikatakan sebagai tempat latihan hidup mandiri bagi santri tersebut.

d. Masjid

Masjid selain sebagai tempat sholat dan ibadah lainnya, masjid juga sebagai tempat berlangsungnya pengajian terutama pesantren yang masih memakai metode *sorogan* dan *wetonan* (bandongan)⁴².

e. Pengajaran kitab klasik

Pengajaran kitab klasik adalah transformasi keilmuan kitab klasik karya dari ulama- ulama islam zaman pertengahan dengan metode bandongan atau sorogan. Tolak ukur santri dalam menguasai dan memahami kitab klasik ini di buktikan dengan kemampuannya dalam membaca dan menjelaskan isi kandungan kitab- kitab tersebut.

3. Peran Pondok Pesantren

Peran pondok pesantren⁴³ dalam membina santri supaya mempunyai kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, menanamkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Diantara peran pesantren dalam membina santri adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik, membina santri untuk menjadi muslim yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Berakhlak mulia, memiliki sifat yang positif dan jiwa yang bersih dalam kehidupan berpancasila.

⁴² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), cet. 4, hlm. 236.

⁴³ Imam Syafe'i, " Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter ", *Al-Tadzkiyyah*, 08, Mei, 2017, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 94.

- c. Mendidik santri supaya menjadi kader- kader yang sejati, ikhlas, tabah dan menjadi penerus ulama terdahulu dengan mendalami, mengahayati dan mengamalkan isi dari kandungan kitab karangannya.
- d. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dalam menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa⁴⁴.

⁴⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,. *op.cit.*, hlm. 240.